

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka menjadi pendeskripsian terkait teori yang diterapkan guna memaparkan permasalahan riset serta sebagai landasan teori riset, sehingga mampu memahami hubungan dan lokasi sehingga harus ada pembahasan pada bahan kepustakaan yang selaras dengan tema permasalahan yang ditetapkan guna peningkatan wawasan dari sisi tujuan dan hasil riset.

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Riset sebelumnya yang sudah diselenggarakan terkait tema yang diteliti di himpun guna sebagai data dan referensi yang mendukung dan juga sebagai pedoman riset dalam menyelenggarakan riset dengan menambah wawasan teori guna kajian riset. Riset sebelumnya yang berhasil peneliti himpun, sebenarnya tanpa ada temuan riset dengan kesamaan tema. Serta peneliti mengumpulkan riset terdahulu menjadi acuan guna menambah pengkajian pada riset, seperti riset tentang peran KSR (Korps Sukarela) PMI dalam mitigasi bencana alam dengan judul dan pendekatan yang sama hampir sulit ditemukan utamanya dengan pendekatan keilmuan administrasi negara. Riset sebelumnya yang diperoleh sesuai dengan penelitian meliputi :

M. Misbahus Surur (2016) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meneliti tentang peran KSR PMI dalam riset dengan judul “Peran UKM KSR PMI UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta dalam persiapan penyesuain diri relawan PMI”. Hasil penelitiannya yaitu Indonesia pendirian Perhimpunan Palang Merah Indonesia (PMI) menjadi suatu organisasi masyarakat pada lingkup sosial dan kemanusiaan. PMI sebagai badan yang memberikan bantuan kepada relawan manusia pada seluruh kondisi. Hal ini tertuang pada penganggaran dasar tahun 1949, BAB III, pasal III, ayat (1) dan (2).

PMI memuat struktur dan elemen organisasi dari pengurus, anggota, relawan dan karyawan, yang memuat peran masing-masing sesuai regulasi penetapan. Peran KSR PMI sebagai model serta fungsi peran organisasi pada publik meliputi tiga poin yakni menjadi media antara manajemen relawan, aktivitas sebagai sarana prasarana dan prinsip organisasi menjadi dukungan motivasi dalam persiapan kesesuaian diri sukarelawan PMI.

Sistem tata kelola sukarelawan PMI berorientasi buka pedoman manajemen sukarelawan PMI serta diselaraskan melalui pemberlakuan regulasi. (KSR) PMI menjadi bentuk organisasi lingkup kemanusiaan dan berpartisipasi secara aktif terkait penanggulangan kebencanaan. Informasi yang tersedia berkaitan dengan bencana sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat atas tindak cepat dalam meminimalisir dampak dari kebencanaan. Bentuk kegiatan yang dilakukan KSR yaitu memberikan pelatihan terhadap anggota KSR dengan tujuan pemanfaatan untuk penyebarluasan informasi kebencanaan.

Istiana (2019) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Universitas Medan Area (UMA) yang meneliti tentang relawan KSR PMI dalam penelitian

yang berjudul “Hubungan Empati dengan Perilaku Proposial pada Relawan KSR PMI Kota Medan”. Riset diselenggarakan guna memahami hubungan empati dan perilaku prososial pada sukarelawan KSR PMI Kota Medan. Contoh aktivitas yang dituntut dalam perilaku prososial merupakan tindakan relawan, seperti yang tergabung pada KRS PMI. Salah satu sukarelawan pada PMI merupakan Korps sukarela

Nahya Nur (2020) Fakultas Teknik di Universitas Sulawesi Barat yang meneliti tentang Mitigasi Bencana pada KSR PMI dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Sistem Informasi Edukasi Mitigasi Bencana pada KSR PMI Unit Markas Majene”. Hasil penelitian ini yaitu informasi terkait bencana pada di wilayah Kabupaten Majene relatif rendah. Hal ini menimbulkan sebuah problematika terlebih Majene sebagai daerah dengan Index Resiko Bencana yang relatif tinggi. Aktifitas tersebut guna mempersatukan Korps Sukarela (KSR) PMI Unit Markas Majene menjadi mitra khusus KSR menjadi bagian organisasi lingkup kemanusiaan dan berperan dalam menanggulangi bencana. Konsep program berkaitan dengan lingkup dengan memanfaatkan sistem informasi pembelajaran kebencanaan disertai latihan rutin pada anggota KSR pada tata kelola sistem. Bahkan penyusunan konten pembelajaran tanggap kebencanaan. Adapun hasil riset menunjukkan adanya kererampilan yang meningkat dalam tata kelola dan konten melalui aplikasi canva dan besar harapan terkait sistem informasi edukasi bencana yang bermanfaat guna menyebarkan informasi bencana.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti, Tahun</b>	<b>Judul, Objek Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
M. Misbahus Surur (2016)	“Peran UKM KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menyiapkan penyesuaian diri relawan PMI”, Jurnal.	Memiliki kesamaan yaitu membahas Peran KSR PMI.	Lebih fokus pada penyesuaian diri pada relawan PMI.
Istiana (2019)	“Hubungan Empati dengan Perilaku Proposial pada Relawan KSR PMI Kota Medan”, Jurnal.	Memiliki kesamaan yaitu membahas relawan KSR PMI.	Riset ini nenerapka teknik random sampling, yaknj penentuan sampel Dengan mengacak dari populasi
Nahya Nur (2020)	“Pemanfaatan Sistem Informasi Edukasi Mitigasi Bencana pada KSR PMI Unit Markas Majene”, Jurnal.	Kesamaan riset ini adalah penggunaan metode penelitian kualitatif.	Riset ini berfokus pada mitigasi bencana yang dilakukan KSR PMI.
Dela Listiyanto (2020)	“Pengetahuan Anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Mengenai Penanganan Cedera Olahraga”, Jurnal.	Memiliki topik yang sama mengenai KSR (Korps Sukarela) secara rinci disertai pengetahuan anggota Korps Sukarela PMI	Perbedaan terlihat dari jenis penelitian yaitu menggunakan sistematis Random Sampling.
Dwi Joko Hardiono (2023)	“Peran KSR (Korps Sukarela) PMI dalam Mitigasi Bencana Alam (Studi pada KSR PMI Kabupaten Probolinggo”.	Metode penelitian yaitu kualitatif. Fokus membahas tentang peran yang dilakukan oleh KSR PMI dalam kegiatan mitigasi bencana alam.	Peneliti masih melakukan penelitian ini.

*Sumber : Penulis, 2023*

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar artikel jurnal yang menjadi landasan penelitian terdahulu itu menggunakan metode kuantitatif. Akan tetapi kajian penelitian terdahulu masih sangat kurang

belum banyak yang mengetahui peran KSR PMI dari pendekatan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian terdahulu di atas tidak dijelaskan tentang bagaimana tindakan mitigasi bencana alam apa saja yang dilakukan oleh KSR PMI. Maka, peneliti akan menyelenggarakan riset guna mengetahui peran yang dilakukan KSR PMI melakukan kegiatan mitigasi bencana alam di Kabupaten Probolinggo.

## **B. Kerangka Dasar Teoritik**

### **1. Organisasi Sosial**

#### **1) Pengertian Organisasi Sosial**

Bernad, Christer 1 (1938) berpendapat organisasi menjadi sekumpulan individu yang dikoordinir dengan kesadaran penuh serta menjadi sebuah sistem yang memuat ragam giat. Sementara Ralph, Davis (1951) berpendapat organisasi menjadi sekelompok individu, yang bekerjasama dalam naungan pemimpin, guna meraih tujuan khusus.

Swastha Bassu (2002) berpendapat arti organisasi yang dilandasi organ sebagai alat. Sehingga dapat di maknai sebagai tempat atau wadah dengan ragam peranan guna membagikan dan perwujudan harapan seluruh pihak tanpa pengecualian.

Landan dalam berpendapat terkait organisasi tersebut menjadi satu kesatuan dan semakin menjadi pelengkap dan menekankan penjelasan serta simpulan. Richard L Daft (1983)

berpendapat organisasi menjadi satuan sosial dari kelompok manusia berinteraksi membentuk pola struktural melalui teknik khusus. Agar tiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi, memiliki tujuan khusus serta memuat batasan.

Selaras dengan jejak pendapat ahli yang memaparkan arti pada organisasi sosial maka peneliti menarik sebuah simpulan terkait organisasi sosial sebagai organisasi di lingkup sosial terselenggara guna tujuan nilai kemanusiaan.

## **2) Perilaku Organisasi Sosial**

Perilaku organisasi sebenarnya sesuai dengan ilmu perilaku dengan pengembangan orientasi tata laku individu pada organisasi. Basis meliputi individu yang dengan perilakunya dan organisasi formal menjadi wadah dari tata laku.

Sementara Miftah Toha (2010) berpendapat perilaku organisasi merupakan hubungan pada pengertian, peramalan, dan kendali pada perilaku personal di organisasi, serta perilaku personal memberikan pengaruh usaha capaian tujuan organisasi.

Keterkaitan pada organisasi sosial dilingkup sosial humanism. Maka perilaku organisasi terhubung pada pelaksanaan giat melayani lingkup sosial. Freidlander W (1980) berpendapat jenis layanan sosial pada organisasi sosial meliputi :

- a) Bantuan sosial (public assistance)
- b) Asuransi sosial (social insurance)
- c) Layanan kesehatan serta pengobatan (health and medical services)
- d) Layanan kesejahteraan jiwa (mental hygiene services)
- e) Layanan koreksional (correctional services)
- f) Layanan kesejahteraan pemuda pengisi waktu luang (youthleisure-time services)
- g) Layanan kesejahteraan bagi veteran (Veteran services)
- h) Layanan ketenagakerjaan (employment services)
- i) Layanan bidang perumahan (housing services)
- j) Layanan sosial internasional (international social services)
- k) Layanan kesejahteraan sosial masyarakat (community social services)

Ragam giat pada organisasi sosial menjadi perwujudan tingkah laku organisasi. Maka organisasi dituntut ada struktural sebagai media koordinasi sumber daya pada tugas yang diberikan.

J. Winarji (2003) berpendapat unsur organisasi dilandasi kuantitas manusia pada organisasi mampu bertahan tanpa manusia. Organisasi bertujuan dalam pengarahannya usaha manusia terkait organisasi. Kadang masih ada tujuan personal di organisasi yang beragam. Organisasi dengan kesadaran menyusun struktural keanggotaan melalui pembagian tugas.

## 2. Relawan

### a) Pengertian relawan

Slamet (2009) berpendapat relawan merupakan individu yang tidak mendapat bayaran yang bersedia menyisihkan waktu dalam tujuan, bertanggung jawab, bisa ada maupun tidak latih khusus, sukarela dalam kerjasama tenaga profesional. Pendapat Schoender (Bonar & Fransisca, 2012) relawan menjadi aktor dengan kerelaan memberikan tenaga atau jasa, keahlian, dan waktu dengan tidak berharap mendapat nominal uang.

Sukarelawan dengan tugas pelayanan humanis, memiliki kemanfaatan bagi seluruh pihak meliputi kesehatan, jalinan kuat, peningkatan kepercayaan serta norma feed back tidak menerima nominal. Intinya relawan merupakan personal dengan sukarela memberikan sumbangsih tenaga atau jasa, keterampilan, dan waktu tidak mengharapkan uang atau tidak ingin bentuk materil lain dari organisasi layanan dengan organisir program resmi.

Pendapat Schoender (Bonar & Fransisca, 2012) relawan sebagai pihak personal dengan sukarela memberikan sumbangsih tenaga atau jasa, ketwrampilan, serta waktu tidak ingin uang maupun benda materil lain. Relawan bertindak dalam memberikan layanan publik, menyerahkan nilai kemanfaatan dan kebaikan guna seluruh elemen masyarakat, kesmas, kekuatan jalinan sosial,



peningkatam kepercayaan dan norma masyarakat tidaka ingin mendapatkan imbalan dan bentuk kompensasi lain.

Sesuai pemaparan, disimpulkan sukarelawan merupakan orang dengan sukarela memberikan sumbangan tenaga atau jasa, keahlian, dan waktu tidak mengorientasikan pada uang dalam berorganisasi layanan.

## **b) Jenis – Jenis Relawan**

Pada Galuh (Departemen Pekerjaan Umum, 2008) relawan mampu digolongkan pada 2 golongan, meliputi:

### **a) Relawan jangka panjang**

Relawan jangka panjang merupakan relawan dengan ada rasa peduli dan berkomitmen kuat pada isu, visi misi pada kelompok serta kesediaan dedikasi pada perjuangan pada keyakinan akan isu atau visi pada jangka waktu relatif tak menentu. Relawan jangka panjang memuat jalinan kuat baik pada lembaga serta isu dan program lembaga. Ciri khasnya ikatan emosional sangat tinggi selaras dengan waktu berperan dalam organisasi sehingga value, identitas dan rasa memiliki pada isu/tugas/lembaga semakin besar.

### **b) Relawan jangka pendek**

Relawan jangka pendek merupakan relawan yang tergabung pada organisasi sebatas pada jangka waktu relatif singkat. Ciri khasnya memiliki kepedulian pada isu namun tidak mengorientasikan pada isu sebagai bagian dari kehidupannya. Relawan jangka pendek akan memeriksa jenis tugas dan jangka waktu tugas. Kesediannya sebatas pada jangka waktu yang ditentukan.

#### **c) Fungsi Relawan**

Fungsi relawan pada perkembangan internal masyarakat (Sheila, 2009), meliputi:

- 1) Relawan membentuk teknik di masyarakat guna mengumpulkan dan menyusun bentuk perubahan dengan aksi.
- 2) Perilaku relawan yang diterapkan secara serempak mampu memberikan bantuan guna menciptakan rasa percaya setiap relawan.
- 3) Bekerjasama dalam memberikan dukunga penyalur tiap perbedaan guna mencapai kepercayaan dan rasa hormat setiap individu.

#### **d) Ciri – ciri Relawan**

Ciri-ciri relawan dalam pendapat Snyder dan Omoto (2009) meliputi:

- 1) Responsif.
- 2) Komitmen tinggi.
- 3) Personal Coast tinggi.
- 4) Masyarakat sasaran .
- 5) Kegiatan berorientasi kemanusiaan.

Ciri khas relawan memuat 3 hal utama yang patut ada dalam diri relawan meliputi komitmen pada kegiatan, responsif dan tindakan sukarela. Komitmen pada aktivitas bagian dengan komitmen organisasi, sementara sikap responsif dan tindakan sukarela digolongkan pada tindakan prososial.

Komitmen organisasi Sebagai kelayakan individu pada lembaga dan harapan besar bertugas selaras dengan target organisasi serta orientasi perwujudan visi dan misi organisasi (Luthans, 2006). Robbins & Timothy (2008) meliputi:

- 1) **Komitmen Afektif**, meruoakan bentuk emosi personal pada organisasi disertai rasa yakin pada nilai.
- 2) **Komitmen Normatif**, merupakan sudut pandang personal guna mendiami organisasi dan menjadi bentuk wajib.

- 3) **Komitmen berkelanjutan**, merupakan kemanfaatan dan kerugian sebagai oenimbang bagi personal jika dapat mempertahankan atau menggalkan organisasi.

### 3. Korps Sukarela (KSR) PMI

Korps Sukarela dikenal KSR PMI merupakan satuan pada himpunan PMI, yang sebagai wadah aktivitas ataupun wadah mengabdikan untuk keanggotaan himpunan PMI dengan pernyataan diri sebagai anggota KSR PMI dan pemenuhan persyaratan sebagai keanggotaan KSR PMI. Korps Sukarela (KSR) menjadi satuan unit PMI untuk individu yang terkait pada institusi bahkan diluar institusi (PMIDIY, 2016). Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Kabupaten Probolinggo sebagai bagian satuan aktivitas di Kabupaten Probolinggo dan koordinasi naungan PMI Kabupaten Probolinggo.

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Kabupaten Probolinggo ini juga adalah organisasi dengan orientasi pada lingkup kepalangmerahan dan juga sebagai wadah bagi yang menyalurkan minat dan bakat di organisasi, pembinaan rasa setia kawan sosial dan memiliki rasa kemanusiaan yang kuat, serta usaha meningkatkan kemampuan sebagai usaha menangani banyaknya insiden dalam membutuhkan awal.

## Gambar 2

### Relawan KSR PMI Kabupaten Probolinggo



*Sumber : PMI Kabupaten Probolinggo, 2023*

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) pada anggota menggenggam teguh prinsip suka rela, berarti minim pemaksaan atau penekanan dalam keanggotaan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI). Maka anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Kabupaten Probolinggo menjadi orang tertentu dan hati yang benar bergerak dalam lingkup sosial membantu sesama.

#### **Syarat keanggotaan KSR yaitu :**

- 1) WNI yang bertaqwa kepada Tuhan YANG Maha Esa.
- 2) Berusia 18 sampai 35 tahun , dan berpendidikan serendah-rendahnya SMA/MA, bagi anggota KSR PMI Perguruan Tinggi ialah yang masih berstatus sebagai mahasiswa.

- 3) Berprilaku baik dan tidak terlibat dalam organisasi yang terlarang.
- 4) Mengamalkan dan memahami Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah internasional.
- 5) Sukarela dan kesadaran diri untuk mendaftar sebagai anggota KSR PMI.
- 6) Bersedia mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) selama 120 jam.

**Macam pelatihan KSR PMI yaitu :**

**1) Diklat KSR dasar**

- a) Gerakan dan lambang.
- b) Organisasi PMI.
- c) Kepemimpinan.
- d) Manajemen penanggulangan bencana.
- e) Pertolongan pertama.
- f) Perawatan keluarga (PK).
- g) Assessment.
- h) Kesehatan Remaja (metode PRS).
- i) Dapur Umum (DU).
- j) Pengantar Community Based.
- k) Penampungan sementara.
- l) Logistik dan distribusi.
- m) Restoring Family Link (RFL).

n) Water and sanitation( Watsan) dan simulasi.

## **2) Pelatihan spesialis**

- a) Pertolongan Pertama (PP).
- b) Perawatan Keluarga (PK).
- c) Kesehatan Remaja ( PRS ).
- d) Psicosocial Support Program (PSP).
- e) TMS/Restoring Family Link (RFL).
- f) Water and Sanitation (Watsan).
- g) Assesment.
- h) Logistik dan distribusi.
- i) Komunikasi.
- j) Pengungsian.
- k) SAR.

KSR PMI memiliki tanggung jawab pada pemberian pelaporan aktivitas pada periode pada Pengurus PMI Kabupaten/Kota pada staf pertanggungjawaban pada bidang mengembangkan relawan. Staf yang bertanggung jawab di bidang mengembangkan relawan PMI Kabupaten/Kota setempat dengan fungsional mendukung Pengurus PMI Kabupaten/Kota dalam pembinaan Unit KSR PMI pada kawasan kerja untuk tugas dan kewajiban meliputi:

- a) Perumusan regulasi tata tertib anggota sesuai syarat yang ditentukan Pengurus Pusat PMI serta ketentuan menjadi kebijaksanaan Pengurus Kabupaten/Kota.
- b) Perencanaan aktivitas membina dan mengmebangkan bagi Unit, Kelompok, Regu dan anggota KSR.
- c) Pemimpin semua aktivitas mengembangkan KSR
- d) Rekomendasi keanggotaan KSR guna dalam pendidikan tinggi.
- e) Pertanggungjawaban dan pemberian pelaporan aktivitas dengan keteraturan pada Pengurus PMI Kabupaten/Kota

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Kabupaten Probolinggo terus memperbaiki dalam nternal organisasi serta eksternal organisasi. Peningkatan pada kualitas dan kuantitas aktivitas. Berawal pada konsolidasi anggota, kegiatan kemanusiaan dan sosial, serta berbenah dalam pengadministrasian. Hingga didominasi aktivitas berguna dalam pelaksanaan KSR PMI Kabupaten Probolinggo yang langsung bahkan tidak langsung ikut menjaga nama baik Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Probolinggo.

#### **4. Peran**

##### **1) Pengertian Peran**

Pada kamus Oxford Dictionary mencantumkan peran merupakan tugas atau fungsi. Soejono Soekamto pada buku “memperkenalkan sosiologi” berpendapat peran merupakan



perangkat perilaku dengan harapannya memiliki status di lingkungan. Status adalah kedudukan di sistem sosial, sementara partisipasi dalam model perilaku berkaitan dengan status.

Gross, Mason dan Mc Eachern pada buku karangan David Bery “pokok-pokok pikiran dalam sosiologi” memaparkan peran merupakan perangkat harapan. Peran atau peranan (Role) menjadi aspek dinamis pada kebudayaan (status). Jika individu menyelenggarakan hak dan kewajiban selaras pada kedudukan maka tergolong menyelenggarakan peran. Antara peran dan kedudukan tidak akan terpisah maka saling bergantung. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.

Simpulan dari pendapat ahli yaitu peran menjadi perangkat yang mengatur masyarakat dikarenakan penentuan batasan. Hal ini dengan kesadaran bertindak di kehidupan bermasyarakat khususnya pada lingkungan organisasi memuat regulasi bagi organisasi maupun lingkungan

## **2) Ruang Lingkup Peran**

Peran mengorientasikan dalam fungsional, keseusian dan menjadi pemrosesan, maka kedudukan masyarakat serta melaksanakan peran, meliputi:

- a) Peran meliputi norma yang berkaitan dengan kedudukan pada kehidupan bermasyarakat.

- b) Peran menjadi model penyelenggaraan bagi individu pada masyarakat di dalam organisasi.
- c) Peran tergolong dalam tindakan manusia yang urgen bagi struktural sosial dimasyarakat.

### **3) Unsur-Unsur Peranan**

#### **a) Peranan ideal**

Peranan ideal merupakan model diinginkan masyarakat pada status khusus. Contohnya peran ideal pada ayah dan ibu untuk anaknya.

#### **b) Peranan yang dianggap oleh diri sendiri**

Peran menjadi perihal tindakan di kondisi tertentu. Contohnya ayah mengorientasikan peran kakak bagi anak yang beranjak dewasa. Pada perihal ini peran yang dinilai sendiri ideal belum tentu dimasyarakat.

#### **c) Peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan**

Peran ini sebagai peran nyata dalam melaksanakan wujud tata laku fakta. Peran nyata bisa saja berbeda dengan peran yang dianggap ideal. Peran dijalankan dengan nyata terpengaruh dari sistem kepercayaan, harapan, persepsi dan kepribadian individu.

### **4) Peranan dan Fungsinya**

- a) Peran atau peranan merupakan bentuk model yang dijalankan saat mempertahankan struktur di masyarakat.
- b) Peranan diposisikan di individu bagi masyarakat yang dinilai mampu guna menjalankan.
- c) Pada sebuah lembaga atau sekelompok masyarakat terkadang ditemui individu yang tidak bisa menjalankan peranan selaras dengan keinginan masyarakat. Bahkan berorientasi pada kebutuhan dan keuntungan pribadi.
- d) Jika seluruhnya memuat kesanggupan pada pelaksanaan peran, tidak secara otomatis masyarakat menyerahkan kesempatan berimbang, justru nampak ada batasan penyerahan kesempatan.

## **5) Bentuk dan Fungsi Peran Organisasi dalam Masyarakat**

### **a) Sebagai mediator**

Berarti peranan menjadi wakil masyarakat serta media penghantar terkait jalinan bekerjasama dengan harmonisasi dan mengakomodir kepentingan publik pada pihak yang bersangkutan. Aktivitas yang mampu diterapkan pada tindakan mediator seperti kontak tindakan, bernegosiasi, mendamaikan pihak ketiga, dan menjadi resolusi konflik.

### **b) Sebagai motivator**

Berarti memberikan dan bertanggung jawab dan optimis berupaya dalam peningkatan sumber daya anggota dan etos kinerja sehingga menjadi modal kemajuan dimasa yang akan datang.

**c) Sebagai fasilitator**

Berarti bantu pertanggungjawaban guna mendukung keanggotaan penanganan tekanan situasional serta transisional. Teknik khusus yang diterapkan meliputi memberikan harapan, mengurangi penolakan, ambivalensi, mengakui rasa, identifikasi dan dorongan power individu dan aset sosial, pemilahan dan penjagaan.

**C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menjdsi penjelas sementara pada fenomena yang menjadai objek permasalahan. Untuk lebih jelas, Berikut di gambarkan bagan rangka pemikir dalam penelitian ini untuk mempermudah memahami alur berfikir peneliti.

